BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia yang di tandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Repuplik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2010), setatus kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu lingkungan, perilaku, pelayanaan kesehatan, dan keturunan. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Sriyono, 2009). Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukanan secara tekun, teliti, dan

teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya menyikat semua permukaan gigi sampai bersih dan teratur artinya menyikat gigi minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat menyikat gigi yaitu setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Machfoedz, 2006).

Menurut Putri, Herijulianti dan Nurjannah (2010), menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut. Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus.* Keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menggunakan suatu *indexs* yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified* (*OHI-S*). Nilai dari *OHI-S* ini merupakan nilai yang di peroleh dari hasil penjumlahan antara *Debris Index* (*DI*) dan *Calculus Index* (*CI*) (Putri, Herijulianti dan Nurjanah, 2010). Target nasional *OHI-S* tahun 2020 adalah ≤ 1,2 (Kemenkes RI, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (2013), menunjukkan bahwa sebanyak 91,8% penduduk di Bali berumur 10 tahun ke atas sudah menyikat gigi, namun yang menyikat gigi benar hanya 4,1%, sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 88,4% menyikat gigi setiap hari, namum menyikat gigi sesudah makan pagi 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi 83,5%, menyikat gigi saat mandi sore 47,1%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam 39,3%, hal ini menunjukan bahwa penduduk yang berperilaku menyikat gigi benar, serta kurang teraturnya waktu menyikat gigi di Kabupaten Tabanan masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan penelitian Yuniani (2017) pada 40 orang, ibu PKK di Desa Bondalem Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng tentang perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi ibu PKK dengan kriteria sangat baik 0%, kriteria baik sebanyak dua orang (5%), kriteria cukup sebanyak enam orang (15%), dan kritera perlu bimbingan sebanyak 30 orang (80%). Tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu PKK di Desa Bondalem dengan kriteria baik sebanyak sepuluh orang (25%), kriteria sedang 26 orang (65%), dan kriteria buruk empat orang (10%). Rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut ibu PKK di Desa Bondalem 1,90 termasuk kriteria sedang.

Hasil wawancara dengan ketua, organisasi Ibu PKK (Pembinaan Kesejahtraan Keluarga) di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, ibu PKK belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, berdasarkan alasan di atas peneliti memang perlu melakukan penelitian tentang "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi serta Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Menyikat Gigi serta Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

b. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

c. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

d. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

e. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

f. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019

g. Menghitung persentase Ibu PKK yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

h. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut Ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan tahun 2019.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Denpasar tentang gambaran perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada Ibu PKK.

2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Ibu PKK untuk menambah wawasan tentang perilaku menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada Ibu PKK.